



MEMAHAMI DAN MENGANALISIS MANAJEMEN KESISWAAN DI MTSN 1 BUKITTINGGI

Emeliazola

UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi

Alamat Jl. Gurun Aua, Kubang Putih, Kec. Aur Birugo Tigo Baleh Bukittinggi

Korespondensi penulis: emeliawafilu@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the success of an educational institution in achieving its intended goals will never be separated from the management system within it. Where educational management is the process of planning, organizing, directing and controlling personal educational efforts to utilize all resources in order to achieve educational goals. The aim of this research is to understand and analyze student management. The research method is literature study and observation. The results of the MTsN 1 Bukittinggi student management research, starting from analyzing the needs of students, have carried out their duties in holding meetings and determining the number of students, which have been carried out, the recruitment of students, head of student affairs and the head of the sub-division of committee participants have carried out their duties in admissions. new students have been implemented, then the placement of students has been carried out well, but there is one thing that has not been implemented because the head of student affairs and the principal do not allow students to choose their friends at will, and the coaching and development of students has been carried out but sometimes it has not been implemented because of the It's planned and sometimes it doesn't work out.

Keywords: *Student Management*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh Keberhasilan sebuah lembaga pendidikan dalam rangka mencapai tujuan yang telah dicita-citakan tidak akan pernah lepas dari system manajemen di dalamnya. Di mana manajemen pendidikan merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian usaha-usaha personal pendidikan untuk mendayagunakan semua sumber daya dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk Memahami dan Menganalisis Manajemen Kesiswaan. Metode Penelitian adalah studi literature dan observasi. Hasil penelitian Manajemen kesiswaan MTsN 1 Bukittinggi mulai dari analisis kebutuhan peserta didik sudah melaksanakan tugasnya dalam mengadakan rapat dan menentukan jumlah peserta didik itu sudah terlaksana, rekrutmen peserta didik waka kesiswaan dan kasubag peserta panitia sudah menjalankan tugasnya dalam penerimaan peserta didik baru sudah terlaksana, kemudian penempatan peserta didik sudah terlaksanakan dengan baik, tetapi ada satu yang tidak terlaksana karena waka kesiswaan dan kepala sekolah tidak mengizinkan siswa untuk memilih teman semau sendiri, dan pembinaan dan pengembangan peserta didik sudah terkasana tetapi kadang belum terlaksana karena yang sudah direncanakan pasti kadang tidak sesuai.

Kata Kunci: Manajemen Kesiswaan

Received Oktober 30, 2023; Revised November 2, 2023; November 27, 2023

**Corresponding author, e-mail address*

LATAR BELAKANG

Keberhasilan sebuah lembaga pendidikan dalam rangka mencapai tujuan yang telah dicita-citakan tidak akan pernah lepas dari system manajemen di dalamnya. Di mana manajemen pendidikan merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian usaha-usaha personal pendidikan untuk mendayagunakan semua sumber daya dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Komariah dan Cepi (2005: 4) menjelaskan bahwa sumber daya yang dimaksud meliputi sumber daya manusia (seperti siswa, guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan lainnya) dan sumber daya lainnya (meliputi uang, peralatan, perlengkapan, bahan bangunan, dan sebagainya).

Adapun siswa merupakan salah satu elemen penting dalam pendidikan dan merupakan sasaran utama dalam peningkatan kualitas pendidikan yang nantinya akan berkontribusi terhadap upaya peningkatan kualitas hidup bagi masyarakat suatu bangsa melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia serta peningkatan derajat sosial masyarakat bangsa, maka siswa perlu dikelola, dimanaj, diatur, ditata, dikembangkan, dan diberdayakan agar dapat menjadi produk pendidikan yang bermutu, baik ketika siswa itu masih berada dalam lingkungan sekolah, maupun setelah berada dalam lingkungan masyarakat. Untuk itulah diperlukan adanya manajemen kesiswaan.

KAJIAN TEORITIS

1. Manajemen Kesiswaan

Manajemen cenderung dikatakan ilmu maksudnya bahwa seseorang yang belajar manajemen tidak pasti akan menjadi seorang manajer yang baik. Manajemen yang baik lahir dan dididik. Artinya untuk menjadi seorang manajer yang baik haruslah mempunyai bakat sebagai seorang pemimpin, disamping belajar ilmu pengetahuan. Adapun unsur-unsur di dalam manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan."

Menurut pendapat George R. Terry yang mengatakan bahwa manajemen adalah pencapaian tujuan (organisasi) yang sudah ditentukan sebelumnya dengan mempergunakan bantuan orang lain" Pengertian tersebut mengatakan bahwa untuk mencapai tujuan organisasi, terdapat sejumlah manusia yang ikut berperan dan harus diperankan, in Andre F. Sikula mengemukakan bahwa manajemen pada umumnya dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau secara efisien.¹

2. Tujuan dan Fungsi Manajemen Kesiswaan

Menurut Dadang Suhardan dkk tujuan manajemen kesiswaan adalah mengatur kegiatan yang berhubungan dengan siswa dalam pembelajaran di sekolah agar dapat berjalan dengan lancar, tertib, dan teratur sehingga dapat memberikan sumbangsih bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan Dalam pendidikan di sekolah, manajemen kesiswaan juga memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan bakat siswa. Manajemen kesiswaan merupakan salah satu bidang operasional yang penting dalam kerangka manajemen sekolah Tujuan umum manajemen kesiswaan adalah untuk mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses belajar mengajar di sekolah. Hal ini diharapkan agar proses belajar mengajar di sekolah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah secara keseluruhan.

¹ Manullang. *Manajemen Personalialia*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1981), h. 11-12

MEMAHAMI DAN MENGANALISIS MANAJEMEN KESISWAAN DI MTSN 1 BUKITINGGI

Menurut Marno dan Triyo Supriyanto, tujuan manajemen kesiswaan adalah sebagai berikut:

- a. Membantu siswa belajar dalam menggunakan waktu luang dengan baik;
- b. Membantu siswa meningkatkan bakat dan keterampilan;
- c. Membantu siswa mengembangkan sikap positif;
- d. Membantu siswa meningkatkan pengetahuan, dan
- e. Membantu siswa mengembangkan sikap yang lebih realistis dan positif.

Menurut Imron (2011) tujuan manajemen kesiswaan adalah menagatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses belajar mengajar di sekolah, yaitu 1) meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan psikomotor peserta didik; 2) menyalurkan dan mengembangkan kemampuan umum, bakat dan minat peserta didik; 3) menyalurkan aspirasi, harapan, dan memenuhi kebutuhan peserta didik; 4) dengan terpenuhinya 1,2,3 diatas diharapkan peserta didik dapat mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup, dapat belajar dengan baik dan tercapai cita-cita mereka.²

Menurut Eka Prihatin manajemen kesiswaan memiliki empat fungsi, yakni :

- a. Fungsi yang berkaitan dengan pribadi siswa, artinya agar siswa dapat mengembangkan potensi yang dimiliki dan tanpa banyak menghambat Potensi- potensi itu diantaranya adalah kecerdasan, bakat, dan kemampuan lainnya;
- b. Fungsi yang berkaitan dengan sosial, artinya agar siswa dapat berkomunikasi dengan teman, orang tua, keluarga, dan lingkungan;
- c. Fungsi yang berkaitan dengan penyaluran aspirasi dan harapan peserta didik, artinya siswa dapat menyalurkan bakat, hobi, dan kesenangannya yang dapat mengembangkan perkembangan peserta didik, dan
- d. Fungsi yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan, artinya agar siswa menjadi sejahtera dalam menjalani hidupnya.

Menurut Dadang Suhardan dkk fungsi manajemen kesiswaan adalah sebagai wadah bagi siswa untuk mengembangkan diri semaksimal mungkin, baik yang berhubungan dengan segi individu, sosial, aspirasi, kebutuhan, dan segi- segi potensi kebutuhan siswa yang lainnya. Selain itu, manajemen kesiswaan juga memiliki fungsi sebagai alat evaluasi terhadap perkembangan dan kemajuan siswa.³

3. Prinsip-prinsip Manajemen Kesiswaan

Menurut Dadang Suhardan dkk ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam manajemen kesiswaan yaitu:

- a. Di dalam pengembangan program manajemen kesiswaan, penyelenggara harus mengacu pada peraturan yang berlaku pada saat program dilaksanakan.
- b. Manajemen kesiswaan dianggap sebagai bagian dari keseluruhan manajemen sekolah, sehingga harus mempunyai tujuan yang sama atau mendukung terhadap tujuan manajemen sekolah secara keseluruhan.
- c. Kegiatan manajemen kesiswaan harus mengembangkan misi pendidikan dalam rangka mendidik siswa.
- d. Kegiatan manajemen kesiswaan harus diupayakan untuk mempersatukan siswa yang mempunyai keragaman latar belakang dan mempunyai banyak perbedaan.
- e. Kegiatan manajemen kesiswaan harus dipandang sebagai upaya pengaturan terhadap pembimbingan siswa.
- f. Kegiatan manajemen kesiswaan harus mendorong dan memacu kemandirian siswa yang akan bermanfaat ketika di sekolah dan masyarakat.
- g. Kegiatan manajemen kesiswaan harus fungsional bagi kehidupan siswa.

² Hadari Nawawi, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis yang kompetitif*. (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998), h. 39

³ Rohit *Manajemen Sekolah*, (Bengkulu FT Retika Aditama, 2008), h, 25

Syafaruddin mengatakan bahwa ada empat prinsip manajemen kesiswaan, yaitu (1) siswa harus diperlakukan sebagai tokoh utama sehingga harus didorong untuk berperan aktif dalam setiap perencanaan dan pengambilan keputusan dengan kegiatannya; (2) siswa mempunyai kemampuan dan potensiyang berbeda-beda.⁴

4. Ruang Lingkup Manajemen Kesiswaan

Semua kegiatan di sekolah pada akhirnya ditujukan untuk membantu peserta didik mengembangkan dirinya. Upaya itu akan optimal jika peserta didik itu secara sendiri berupaya aktif mengembangkan diri sesuai dengan program-program-program yang dilakukan sekolah. Oleh karena itu sangat penting untuk menciptakan kondisi agar peserta didik dapat mengembangkan diri secara optimal. Sebagai pemimpin di sekolah, kepala sekolah memegang peran penting dalam menciptakan kondisi tersebut.

Dengan demikian manajemen peserta didik itu bukanlah dalam bentuk pencatatan data peserta didik saja, melainkan meliputi aspek yang lebih luas yang secara operasional dapat digunakan untuk membantu kelancaran upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan di sekolah. Ruang lingkup manajemen kesiswaan sebenarnya meliputi peraturan aktivitas- aktivitas peserta didik yang bersangkutan masuk kesekolah hingga yang bersangkutan kelulusan, baik yang berkenaan dengan peserta didik langsung maupun tidak langsung (tentang kependidikan) sumber-sumber pendidikan dan sarana dan prasarannya.⁵ Adapun ruang lingkup manajemen kesiswaan meliputi:

a. Analisis kebutuhan peserta didik

Langkah pertama dalam kegiatan peserta didik adalah melakukan analisis kebutuhan, yaitu penetapan peserta didik yang dibutuhkan oleh sekolah. Kegiatan yang dilakukan dalam langkah ini adalah:

1) Merencanakan jumlah peserta didik yang akan diterima

Penentuan jumlah peserta didik yang akan diterima perlu dilakukan sebuah lembaga pendidikan, agar layanan terhadap peserta didik bisa dilakukan secara optimal. Besarnya jumlah peserta didik yang akan diterima harus mempertimbangkan hal-hal berikut:

- a) Daya tampung kelas yang tersedia. Jumlah peserta didik dalam satu kelas (ukuran kelas) berdasarkan kebijakan pemerintah berkisar an kelas atau jumlah antara 40-45 orang. Sedangkan ukuran kelas yang ideal secara teoritik berjumlah 25-30 peserta didik per satu kelas.
- b) Rasio murid dan guru. Yang di maksud rasio murid guru adalah pertandingan antara banyaknya peserta didik dengan guru perfulltimer. Secara ideal rasio murid adalah 1:30.

2) Menyusun program kegiatan peserta didik

Penyusunan program kegiatan bagi siswa selama mengikuti pendidikan di sekolah harus didasarkan kepada:

- 1) Visi dan misi lembaga pendidikan (sekolah) yang bersangkutan
- 2) Minat dan bakat peserta didik
- 3) Sarana dan prasarana yang ada
- 4) Anggaran yang tersedia
- 5) Tenaga kependidikan yang tersedia.

5. Rekrutmen peserta didik

Rekrutmen peserta didik merupakan proses pencarian, menentukan dan menarik pelamar yang mampu untuk menjadi peserta didik di lembaga pendidikan yang bersangkutan. Langkah-langkah Rekrutmen peserta didik adalah sebagai berikut:

a. Pembentukan panitia penerimaan peserta didik baru

⁴ Sunarto, Agung Hartono. B. *Perkembangan Peserta didik*, Jakarta: DEPDIKBUD -PT Rincka Cipta, 1995), h. 215. 1

⁵ Dadang Suhardan dick, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 206

- b. Menentukan syarat calon pendaftaran
- c. Menyediakan formulir pendaftaran
- d. Pengumuman calon pendaftar
- e. Waktu pendaftaran
- f. Penentuan calon yang akan diterima

6. **Seleksi peserta didik**

Seleksi peserta didik dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan menggunakan system promosi dan menggunakan system seleksi. Seleksi dengan system promosi adalah Penerimaan Siswa Baru, yang sebelumnya tanpa menggunakan seleksi mereka yang mendaftar sebagai peserta didik disuatu sekolah. Tidak diterima semua dengan begitu saja.⁶

Seleksi peserta didik penting dilakukan terutama bagi lembaga pendidikan (sekolah) yang calon peserta didiknya melebihi dari daya tampung yang tersedia di lembaga pendidikan (sekolah) tersebut. Adapun cara-cara seleksi yang dapat digunakan adalah:

- a. Melalui tes atau ujian. Adapun tes ini meliputi psikotest, tes jasmani, tes kesehatan, tes akademik atau tes ketrampilan.
- b. Melalui penelusuran bakat kemampuan. Penelusuran ini biasanya didasarkan pada prestasi yang diraih oleh calon peserta didik dalam bidang olah raga atau kesenian,
- c. Berdasarkan nilai STTB atau nilai UAN

Setelah ditetapkan peserta yang diterima dan yang tidak diterima, kemudian diumumkan Pengumuman hasil seleksi sebaiknya dilakukan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, supaya tidak menimbulkan keresahan bagi calon peserta didik Pengumuman ini bisa dilakukan secara terbuka atau secara tertutup. Secara terbuka biasanya diketahui oleh semua orang baik yang diterima atau yang tidak diterima. Biasanya melalui surat atau amplop tertutup yang diberikan kepada calon peserta didik, sehingga yang mengetahui diterima atau tidak diterima hanya calon peserta didik yang bersangkutan.⁷

7. **Orientasi**

Orientasi peserta didik (siswa baru) adalah kegiatan penerimaan peserta didik baru dengan mengenal situasi dan kondisi lembaga pendidikan (sekolah) tempat peserta didik itu menempuh pendidikan. Situasi dan kondisi ini menyangkut lingkungan fisik sekolah dan lingkungan social sekolah. Lingkungan fisik sekolah seperti jalan menuju sekolah, halaman sekolah, tempat olah raga, gedung dan perlengkapan sekolah serta fasilitas-fasilitas lainnya yang disediakan lembaga. Sedangkan lingkungan social sekolah social sekolah meliputi kepala sekolah, guru-guru, tenaga TU, teman sebayanya, kakak kelas, peraturan atau tata tertib sekolah, layanan-layanan sekolah bagi peserta didik serta kegiatan-kegiatan dan organisasi kesiswaan yang ada di lembaga.

Sebelum peserta didik baru menerima pelajaran biasa di kelas-kelas, ada sejumlah kegiatan yang harus diikuti oleh mereka selama OSPEK, kegiatan- kegiatan itu diantaranya, yaitu:

- a. Perkenalan dengan para guru dan staf sekolah;
- b. Perkenalan dengan peserta didik lama;
- c. Perkenalan dengan pengurus OSIS;
- d. Penjelasan tentang tata tertib sekolah;
- e. Mengenal dan meninjau fasilitas-fasilitas sekolah, misalnya laboratorium, perpustakaan, ruang senam, sanggar tari sanggar musik dan lain sebagainya.

Waktu orientasi bisa digunakan juga untuk penelusuran bakat-bakat khusus dari peserta didik baru, misalnya penelusuran bakat-bakat olahraga, bakat-bakat seni, bakat-

⁶ Nurdin Mary, *Implementasi Dasar-Dasar Manajemen Sekolah dalam Era Otonomi Daerah*, (Makassar: Aksara Madani, 2008)h 155 Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, cet. 1(Yogyakarta: Aditya Media, 2008), h. 57.

⁷ Junaidi, *Pelaksanaan Manajemen Peserta Didik pada Man Bringin Kota Sawahlunto*, jurnal al-Fikrah, Vol. III, No.1, Januari-juni 2015, h. 39

bakat menulis (mengarang) dan lainnya. Oleh karena itu selama orientasi banyak diisi kehiatan-kegiatan tersebut.⁸

8. **Penempatan Peserta Didik (Pembagian Kelas)**

Sebagai kegiatan ketiga dalam manajemen kesiswaan adalah pengelompokan peserta didik. Penempatan peserta didik dilakukan terutama bagi peserta didik yang baru diterima dalam kegiatan penerimaan peserta didik baru. Tujuannya agar program kegiatan belajar bisa berlangsung dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu setiap sekolah setiap tahunnya pastilah selalu melaksanakan penempatan peserta didik.

9. **Pembinaan dan pengembangan Siswa**

Pembinaan siswa merupakan pelayanan kepada siswa disekolah. Baik pada jam pelajaran sekolah maupun di luar jam sekolah. Pembinaan yang dilakukan kepada siswa adalah agar siswa menyadari tugasnya secara baik. "Pembinaan dan pengembangan peserta didik dilakukan sehingga anak mendapatkan bermacam-macam pengalaman belajar untuk bekal kehidupam di masa yang akan datang. Untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman belajar ini peserta didik harus melaksanakan bermacam-macam kegiaiatn. Lembaga pendidikan (sekolah) anlam pembinaan dan pengembangan peserta didik biasanya melakukan kegiatan yang disebut dengan kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstra kurikuler.

10. **Pencatatan dan Pelaporan**

Pencatatan dan pelaporan tentang peserta didik di sebuah lembaga pendidikan (sekolah) sangat diperlukan. Kegiatan pencatatan dan pelaporan ini dimulai sejak peserta itu diterima di sekolah tersebut sampai mereka tamat atau meninggalkan sekolah tersebut. Pencatatan tentang kondisi peserta didik perlu dilakukan agar pihak lembaga dapat memberikan bimbingan yang optimal pada peserta didik. Sedangkan pelaporan dilakukan sebagai wujud tanggung jawab lembaga agar pihak-pihak terkait dapat mengetahui perkembangan peserta didik di lembaga Tersebut. Untuk melakukan pencatatan dan pelaporan diperlukan peralatan dan perlengkapan yang dapat mempermudah. Peralatan dan perlengkapan tersebut biasanya berupa:⁹

a. **Buku Induk Siswa**

Buku induk siswa adalah buku yang berisi tentang catatan peserta didik yang belajar di sekolah tersebut. Setiap pencatatan peserta didik disertai dengan nomor pokok/stambuk, dan dilengkapi pula dengan data-data lain setiap peserta didik.

b. **Buku Klapper**

Buku klapper adalah buku yang catatannya seperti buku induk tetapi penulisannya tersusun secara abjad. Hal ini untuk memudahkan pencarian data peserta didik kembali jika sewaktu-waktu diperlukan.

c. **Daftar Presensi**

Buku daftar presensi adalah buku yang selalu dibawa oleh guru untuk mengetahui kehadiran siswa setiap hari. Selain itu, presensi juga digunakan sebagai pelaporan kepada orang tua.

d. **Daftar Mutasi Siswa**

Untuk mengetahui jumlah keadaan peserta didik dengan persis, sekolah harus mempunyai buku/daftar mutasi siswa. Buku/ daftar mutasi yang berisi tentang catatan peserta didik yang masuk dan keluar dalam setiap bulan, semester atau setahun.

e. **Buku Catatan Pribadi Siswa**

Buku catatan pribadi siswa adalah buku yang berisi tentang data setiap peserta didik secara lengkap, yaitu tentang identitas peserta didik keterangan- keterangan yang

⁸ Eka Prihatin, *Teori Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 65-66

⁹ Tulusono, *Manajemen Kesiswaan dan Manajemen Kenangan di Madrasah dan Sekolah Islam (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MT's N) Salatiga)*, Jurnal Manajemen kesiswaan Vol. 4, No. 2, Desember 2012.

berkaitan dengan keluarga, keadaan jasmani dan kesehatan, riwayat pendidikan, hasil belajar, dan lainnya.¹⁰

f. Daftar Nilai

Buku daftar nilai adalah buku yang berisi tentang hasil tes setiap peserta didik. Dalam buku ini dapat diketahui kemajuan belajar siswa.

g. Buku Legger

Buku legger adalah buku yang berisi kumpulan nilai yang dari semua mata pelajaran dan sebagai bahan pengisian riport.

h. Buku Rapor

Buku rapor adalah buku yang melaporkan prestasi belajar siswa kepada orang tua atau wali maupun kepada siswa itu sendiri. Selain prestasi belajar, dilaporkan juga tentang kehadiran, tingkah laku siswa dan lain-lain.

Semua buku atau daftar tersebut saling melengkapi dan berhubungan satu sama lain. Dengan demikian diharapkan pihak sekolah dapat mencatat semua aspek yang diperlukan mengenai segala hal yang berhubungan dengan peserta didik.¹¹

11. Kelulusan dan Alumni

Proses kelulusan adalah kegiatan paling akhir dari manajemen kesiswaan. Kelulusan adalah pernyataan dari sekolah sebagai suatu lembaga tentang telah diselesaikannya program pendidikan yang harus diikuti oleh peserta didik. Setelah seorang peserta didik selesai mengikuti seluruh program pendidikan di suatu sekolah, dan berhasil lulus dalam Ujian Nasional, maka kepadanya diberikan surat keterangan atau sertifikat, yang umumnya disebut Ijazah atau Surat Tanda Tamat Belajar (STTB). Proses kelulusan biasanya ditandai atau dikukuhkan dalam suatu upacara, yang biasa disebut “upacara kelulusan”. Akhir-akhir ini istilah kelulusan banyak diganti dengan istilah “wisuda”. Dalam wisuda ini, di samping mewisuda peserta didik-peserta didik yang lulus, sekaligus sekolah melepas “peserta didik dan “menyerahkan kembali kepada para orang tua. Dengan demikian “habislah” (dalam arti telah selesai) hubungan ikatan antara sekolah dan orang tua peserta didik. Sedangkan hubungan para lulusan (alumni) dan sekolah diharapkan masih akan tetap terjalin.

Hubungan sekolah dan alumni memang perlu tetap dipelihara. Dari hubungan dengan alumni ini, sekolah bisa memanfaatkan hasil-hasilnya. Sekolah bisa menjangkau berbagai informasi. Misalnya, informasi tentang materi-materi pelajaran mana yang kiranya sangat membantu studi di perguruan tinggi. Mungkin juga informasi tentang lapangan kerja yang bisa dijangkau bagi alumni yang tidak melanjutkan studi. Hubungan antara sekolah dengan para alumni dapat dipelihara lewat pertemuan-pertemuan yang diselenggarakan oleh para alumni, yang biasa disebut dengan istilah “reuni”.¹²

METODE PENELITIAN

Dalam Penelitian ini peneliti memerlukan data yang sifatnya jelas dan mendalam sehingga peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif yang didasarkan pada rumusan penelitian yang menuntut peneliti melakukan eksplorasi dalam rangka memahami dan menjelaskan masalah yang diteliti melalui hubungan yang intensif dengan sumber data. Adapun subyek dalam penelitian ini selain kepala sekolah ialah wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, dewan guru yang terdiri dari 3 orang serta beberapa

¹⁰ Ali Imron, dkk *Perspektif Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*, (Malang Universitas Negeri Malang, 2004), him. 43.

¹¹ Samino, *Pengantar Manajemen Pendidikan* (Kartasura: Fairuz Media, 2009), h. 144

¹² Mohamad rohman dan sofan amri, “*Manajemen Pendidikan (Analisis dan Solusi terhadap kinerja manajemen kelas dan strategi pengajaran yang efektif*, Jakarta PT Prestasi Pustakarya, 2012), hal 265

orang siswa yang menjadi subyek dalam penelitian ini. Melalui 8 orang inilah peneliti mampu mengumpulkan data mengenai manajemen kesiswaan yang berlangsung di sekolah ini.

Salah satu sifat Metode kualitatif ialah pemilihan responden yang berkembang terus sesuai kebutuhannya. Oleh karena itu, responden yang berkaitan dengan data yang terhimpun, dijadikan subyek penelitian. Jumlah data dan informasi dari kepala sekolah ditambah lagi dari wakil kepala sekolah dan guru yang dipilih, tidak ditetapkan sebelumnya. Jumlah subjek atau responden yang diwawancara terus berubah seiring dengan lengkap tidaknya data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah Wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Dimana observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan (Sudijono, 2009:76). Dalam penelitian kualitatif kebanyakan data diperoleh dari sumber manusia (human resources) melalui observasi dan wawancara, akan tetapi diperlukan pula sumber lain sebagai pelengkapan yaitu dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Manajemen Kesiswaan di MTsN 1 Bukittinggi

Manajemen kesiswaan dilakukan oleh kepala madrasah dan juga bisa dilakukan oleh waka kesiswaan untuk membantu siswa dari siswa masuk hingga siswa itu keluar atau lulus di madrasah. MTsN 1 Bukittinggi telah melakukan beberapa tugasnya untuk membantu siswa dari siswa masuk hingga siswa keluar. Yaitu sebagai berikut:

1. Analisis kebutuhan peserta didik
2. Rekrutmen peserta didik
3. Pengelompokan peserta didik
4. Pembinaan dan pengembangan peserta didik.

Dengan terlaksana peran madrasah yang telah disebut diatas, maka siswa akan berkembang dan maju. Kepala madrasah juga memberikan layanan yang sebaik mungkin kepada peserta didik semenjak dari proses penerimaan sampai saat peserta didik meninggalkan lembaga pendidikan karena sudah lulus mengikuti pada lembaga pendidikan.

Penulis telah melakukan pengolahan data dan analisis data yang diperoleh melalui observasi yang penulis dapatkan di lapangan. Dalam melakukan analisis data ini penulis menggunakan data reduction, klasifikasi data, data display, dan melakukan. Dalam penafsiran dan interpretasi serta mengambil kesimpulan proses analisis data ini, penulis harus memilih data yang akan menjadi data pokok sehingga dalam penelitian ini akan menghasilkan gambaran data yang lebih jelas dan mempermudah penulis untuk melakukan suatu tahap selanjutnya.

Dalam pelaksanaan manajemen kesiswaan terdapat beberapa indikator pelaksanaan manajemen kesiswaan, menurut buku Manajemen Pendidikan Karya Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI yang di sebut: analisis kebutuhan peserta didik baru, rekrutmen peserta didik baru, seleksi peserta didik baru, orientasi, pengelompokan peserta didik, pembinaan dan pengembangan peserta didik. Pencatatan dan pelaporan, kelulusan dan alumni. Tetapi penulis hanya meneliti beberapa indikator diantaranya sebagai berikut :

1. Analisis Kebutuhan Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak waka kesiswaan sudah menjalankan perannya yang pertama menganalisis kebutuhan peserta didik. Dari indikator tersebut ada 2 item yang penulis ingin jabarkan sebagai keterangan, yaitu sebagai berikut:

- a. Dalam menjelang penerimaan peserta didik baru itu selalu diadakan Rapat terlebih dahulu dengan kepala sekolah dan bawahannya guna untuk menentukan ada berapa jumlah peserta didik yang akan diterima.
- b. Penentuan jalur penerimaan peserta didik melalui jalur tes ujian, seperti: ujian tertulis, tes baca al-quran dan tes praktek ibadah. Tetapi disini belum ada jalur penerimaan peserta didik melalui jalur prestasi.

MEMAHAMI DAN MENGANALISIS MANAJEMEN KESISWAAN DI MTSN 1 BUKITINGGI

Dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah sudah menjalankan tugasnya dalam menganalisis kebutuhan peserta didik di MtsN 1 Bukittinggi.

2. Rekrutmen peserta didik

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh keterangan bahwa madrasah melakukan rekrutmen peserta didik. Dari indikator tersebut ada 6 item yang penulis ingin jabarkan sebagai berikut:

- a. pembentukan panitia, agar mudah untuk mengatur segala sesuatu yang akan dibutuhkan saat penerimaan peserta didik baru. Panitia penerimaan calon peserta didik di madrasah ini panitianya dibuat jadwal, agar tidak terjadi kesalah pahaman.
- b. Syarat-syarat calon peserta didik di MTsN 1 Bukittinggi meliputi: mengisi formulir pendaftaran menyerahkan ijazah dan SKHU SD/MI u legalisir sebanyak lembar, surat keterangan lulus SD/MI sebanyak 2 lembar, fotocopy kartu keluarga (KK) sebanyak 2 lembar, fotocopy akte kelahiran sebanyak 2 lembar, pas photo hitam putih/berwarna 2x3 cm sebanyak 4 lembar, pas photo hitam putih/berwarna 3x4 em 4 lembar. Tetapi ijazah dan SKHU, surat keterangan lulus itu menyusul, karena pendaftaran ini dibuka sebelum SD/MI ini melakukan ujian.
- c. Disediakan formulir pendaftaran bagi peserta didik baru Agar panitia mengetahui nama dan asal usul calon peserta didik baru, formulir tersebut berisi tentang : data diri peserta didik, data madrasah sekolah asal dan data orang tua/wali.
- d. Pengumuman calon peserta didik baru yang diterima diumumkan secara terang-terangan dan terbuka, pengumuman ditempel di madding Madrasah, pengumuman peserta didik baru belum diumumkan melalui online, tetapi pengumumannya masih manual.
- e. Pengumuman pendafatran calon peserta didik baru madrasah memasang benner atau menyebarkan brosur terkait info penerimaan pendafatran peserta didik, yaitu:
 - 1) Pendaftaran
 - 2) Verifikasi data Tes tertulis
 - 3) Tes baca Al quran
 - 4) Tes praktek ibadah
 - 5) Pengumuman hasil tes
- f. Kriteria calon peserta didik yang akan diterima melalui tes ujian seperti: tes tertulis, tes baca al-qur'an dan tes praktek ibadah apakah peserta didik itu mampu untuk melakukan tes tersebut jika peserta didik itu mampu atau memiliki nilai tertinggi maka peserta didik akan di terima di MTsN 1 Bukittinggi.

3. Pengelompokan peserta didik

Berdasarkan hasil wawancara dapat diperoleh keterangan madrasah sudah mejalankan sebagai peran dalam pembagian kelas. Dari indikator tersebut ada 5 item yang penulis ingin jabarkan sebagai keterangan berikut:

- a. Pengelompokan peserta didik tidak menjalankan peserta didik untuk memilih teman dalam satu kelasnya.
- b. Pengelompokan peserta didik berdasarkan pada prestasi anak
- c. Pengelompokan peserta didik berdasarkan kemampuan dan bakat peserta didik
- d. Pengelompokan peserta didik berdasarkan hasil tes Intelegensi

4. Pembinaan dan pengembangan peserta didik

Berdasarkan hasil wawancara pembinaan peserta didik dapat diperoleh keterangan madrasah sudah mejalankan peran guru dalam proses belajar mengajar. Dari indikator tersebut ada 1 item yang penulis ingin jabarkan sebagai berikut:

- a. kegiatan kurikuler selama tahun ajaran sudah sesuai dengan prota, promes, dan silabus yang sudah dirancang, tapi terkadang itu tergantung pada situasinya, terkadang ada kegiatan lain. Maka dari itu proses belajar mengajar ada beberapa yang tertinggal, tetapi semua itu sesuai dengan prota, promes dan silabus.

- b. Sekolah menyediakan kegiatan ekstrakurikuler ada beberapa kegiatan ekstrakurikuler nah jenis kegiatannya itu, seperti: Tahfizd, hadroh, pramuka, drumband, seni tari dan suara, club olah raga. Kegiatan ekstra kurikuler di madrasah diselenggarakan secara berskala dan terprogram.

Dari data hasil observasi mengenai ruang lingkup manajemen Kesiswaan MTsN 1 Bukittinggi yang telah penulis lakukan, dapat disimpulkan manajemen kesiswaan mulai dari analisis kebutuhan peserta didik sudah melaksanakan tugasnya dalam mengadakan rapat dan menentukan jumlah peserta didik itu sudah terlaksana, rekrutmen peserta didik waka kesiswaan dan kasubag peserta panitia sudah menjalankan tugasnya dalam penerimaan peserta didik baru sudah terlaksana, kemudian penempatan peserta didik sudah terlaksanakan dengan baik, tetapi ada satu yang tidak terlaksana karena waka kesiswaan dan kepala sekolah tidak mengizinkan siswa untuk memilih teman semau sendiri, dan pembinaan dan pengembangan peserta didik sudah terkasana tetapi kadang belum terlaksana karena yang sudah direncanakan pasti kadang tidak sesuai.

KESIMPULAN

Manajemen kesiswaan MTsN 1 Bukittinggi mulai dari analisis kebutuhan peserta didik sudah melaksanakan tugasnya dalam mengadakan rapat dan menentukan jumlah peserta didik itu sudah terlaksana, rekrutmen peserta didik waka kesiswaan dan kasubag peserta panitia sudah menjalankan tugasnya dalam penerimaan peserta didik baru sudah terlaksana, kemudian penempatan peserta didik sudah terlaksanakan dengan baik, tetapi ada satu yang tidak terlaksana karena waka kesiswaan dan kepala sekolah tidak mengizinkan siswa untuk memilih teman semau sendiri, dan pembinaan dan pengembangan peserta didik sudah terkasana tetapi kadang belum terlaksana karena yang sudah direncanakan pasti kadang tidak sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, 2006, *Manajemen Peserta didik*, Surabaya: Raja Grafindo Persada
- Ali Imron, dkk. 2004, *Perspektif Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*, Malang Universitas Negeri Malang,
- Ary Gunawan. 1996, *Administrasi Sekolah, Administrasi Pendidikan Mikro*, Jakarta: PT Rincka Cipta
- Dadang Suhandan dkk. 2011, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- Eka Prihatin, 2011. *Teori Administrasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- Hadari Nawawi, 1998. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis yang kompetitif*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Junaidi, 2015, *Pelaksanaan Manajemen Peserta Didik pada Man Bringin Kota Sawahlunto*, jurnal al-Fikrah, Vol. III, No.1, Januari-juni.
- Manullang. 1981. *Manajemen Personalia*, Jakarta: Ghalia Indonesia
- Mohamad rohman dan sofam amri, "*Manajemen Pendidikan Analisis dan Solusi terhadap kinerja manajemen kelas dan strategi pengajaran yang efektif*", Jakarta PT Prestasi Pustakarya
- Nurdin Mary, 2008. *Implementasi Dasar-Dasar Manajemen Sekolah dalam Era Otonomi Daerah*, Makassar: Aksara Madani
- Rohit. 2008. *Manajemen Sekolah*, Bengkulu: FT Retika Aditama
- Samino, 2009, *Pengantar Manajemen Pendidikan*, Kartasura: Fairuz Media
- Sunarto, Agung Hartono. B. 1995. *Perkembangan Peserta didik*, Jakarta: DEPDIKBUD -PT Rincka Cipta
- Suharsimi Arikunto, 2008. *Manajemen Pendidikan*, cet. 1 Yogyakarta: Aditya Media

MEMAHAMI DAN MENGANALISIS MANAJEMEN KESISWAAN DI MTSN 1 BUKITTINGGI

Tulusono, 2012, *Manajemen Kesiswaan dan Manajemen Kenangan di Madrasah dan Sekolah Islam (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MT's N) Salatiga)*, Jurnal Manajemen kesiswaan Vol. 4, No. 2, Desember.

Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan, 1989, *Administrasi Pendidikan*, Malang FIP IKIP malang

W. Manja. 2007, *Profesionalisasi Tenaga Kependidikan, Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran*, Malang: Elang Mas.